

Peran Orangtua dalam Menerapkan Nilai Pancasila terhadap Anak Usia Dini

Khansa Shafa Nabila¹, Dinie Anggraeni Dewi², Yayang Furi Furnamasari³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia
Email : khansashafa@upi.edu¹, dinieanggraenidewi@upi.edu², furi2810@upi.edu³

Abstrak

Pancasila merupakan suatu dasar negara yang terdiri dari lima sila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia. Pancasila tidak hanya dipahami ataupun dihafal namun juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menerapkan pancasila dapat dimulai sejak anak usia dini. Oleh karena itu, peran orangtua sangatlah penting dalam mengenalkan dan menerapkan nilai pancasila kepada anak agar dapat menciptakan karakter anak yang baik. Penerapan nilai pancasila pada anak dapat dilakukan melalui kebiasaan-kebiasaan kecil agar anak terbiasa melakukannya.

Kata kunci : Pancasila, Anak, Orangtua

Abstract

Pancasila is a state foundation consisting of five precepts, namely Belief in One God, just and civilized humanity, Indonesian unity, democracy led by wisdom in representative deliberation, and social justice for all Indonesian people. Pancasila is not only understood or memorized but also must be applied in everyday life. To apply Pancasila can be started from an early age. Therefore, the role of parents is very important in introducing and applying Pancasila values to children so that they can create good children's character. The application of Pancasila values in children can be done through small habits so that children get used to doing it.

Keywords: Pancasila, Children, Parents

PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki perbedaan pandangan mengenai arti dari anak usia dini, Menurut (Arriani, 2019) Anak Usia Dini dapat dikatakan sebagai tahapan awal pada perjalanan hidup manusia sebelum mencapai tahapan remaja dan dewasa. Sedangkan menurut Sujiono (2009:7) anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Anak usia dini memasuki masa golden age (usia keemasan), dari perkembangan otak manusia, maka tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak (Narwanti, 2011:48). Oleh karena itu, pada tahap ini peran orangtua sangatlah besar dalam proses tumbuh kembang anak.

Pada tahap golden age (usia keemasan) ini juga merupakan tahap pembentukan karakter dan kepribadian anak. Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Samani dan Hariyanto, 2013: 43). Dalam membentuk karakter anak dapat dimulai dari lingkungan keluarga. Lingkungan Keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri (Hyoscyamina, 2011). Contohnya dengan membiasakan hal-hal yang positif pada anak maka akan terbentuk

karakter anak yang positif. Namun, ketika di lingkungan keluarga membiasakan hal-hal yang negatif pada anak maka akan terbentuk karakter anak yang negatif. Maka dari itu, pada tahap ini orangtua harus membimbing dan mengajari anak dengan baik agar dapat menciptakan karakter anak yang baik.

Orangtua perlu membiasakan dan menerapkan nilai-nilai pancasila terhadap anak sejak usia dini. Karena dengan diterapkannya nilai pancasila adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk membangun dan menguatkan karakter anak. Pancasila itu sendiri terdiri dari 5 sila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia. Di setiap sila memiliki nilai yang berbeda-beda. Pada sila pertama mengandung nilai ketuhanan, sila kedua mengandung nilai kemanusiaan, sila ketiga mengandung nilai persatuan, sila keempat yaitu nilai kerakyatan, dan sila kelima mengandung nilai keadilan.

Menanamkan dan menerapkan nilai pancasila yang dilakukan oleh orangtua kepada anak dapat dimulai dari kebiasaan-kebiasaan kecil. Ketika anak sudah mulai terbiasa dengan melakukan hal tersebut maka anak tidak akan merasa terbebani dalam melakukannya. Oleh karena itu, peran sebagai orangtua dalam membimbing dan menerapkan nilai pancasila kepada anak sangatlah penting karena dapat membangun karakter dan kepribadian anak yang baik pada lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai pancasila terhadap anak usia dini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut M. Najir (1998) menyatakan metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan dan menjabarkan seluruh fenomena yang terjadi sekarang dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk bisa menjawab setiap masalah secara aktual.

Metode yang dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap salah satu orangtua yang bernama ibu Catur Nugraheni terkait dengan penerapan nilai-nilai pancasila terhadap anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan nilai pancasila pada anak sangat penting dilakukan oleh orangtua dalam kesehariannya. Karena pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak adalah dari orangtuanya sendiri. Dengan begitu anak dapat belajar dan berkembang dalam lingkungannya. Ketika orangtua berhasil menamakan nilai-nilai pancasila pada anak maka anak tersebut dapat menjadi anak yang berkarakter.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Di dalam agama Islam bahwa penerapan pada sila pertama adalah dengan menjalankan ibadah dan juga menjauhi larangan-Nya. Dengan agama, hidup seseorang akan lebih terarah dan menjadikan pondasi yang kuat dalam berkehidupan. Oleh karena itu, peran sebagai orangtua dalam mengenalkan agama dan menerapkan nilai-nilai yang baik mengenai agama sangatlah penting. Menurut Ibu Catur Nugraheni, penerapan sila pertama dapat dilakukan salah satunya dengan mengajak anak shalat dan mengenalkan bagaimana shalat itu, sering mengajak anak untuk mengaji, sering membiasakan anak untuk berdoa dan agar mudah dihafal oleh anak dapat dilakukan dengan nyanyian. Selain itu, kebiasaan yang dilakukan dapat dengan membiasakan anak untuk mengucapkan salam. Meskipun anak belum mengerti mengenai kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan tetapi hal itu sangat penting agar nantinya anak terbiasa dan mampu memahaminya seiring dengan perkembangan anak.

2. Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

Penerapan nilai pancasila kedua berhubungan dengan sikap adil. Penerapan sila kedua menurut Ibu Catur Nugraheni, dapat dimulai dengan mengenalkan anak tentang definisi manusia misalnya dengan mengenali ayah itu siapa dan ibu itu siapa agar anak tahu

posisinya sebagai apa, dan membiasakan anak untuk menghormati orangtuanya. Hal tersebut merupakan penerapan sila kedua agar setelah besar anak akan paham tentang kemanusiaan yang adil dan beradab. Lalu anak tahu definisi tentang berbagai macam definisi manusia dan masyarakat agar tahu kewajibannya masing-masing.

Selain itu, dapat dilakukan dengan memberikan kasih sayang kepada anak dengan adil. Dengan begitu kakak ataupun adik tidak merasa iri dan dapat menciptakan keluarga yang hidup dengan rukun.

3. Persatuan Indonesia

Penerapan sila ketiga kepada anak menurut Ibu Catur Nugraheni, yaitu dengan cara mengajarkan anak bermain bersama teman-temannya, mengajarkan anak untuk bekerja sama, saling menghormati temannya, jika anak rebutan mainan dengan temannya sebagai orangtua hal yang dilakukan adalah dengan memberitahu anak dengan baik atau dengan cara bertukar mainan dengan temannya agar tidak bertengkar, mengajak anak untuk membereskan mainan bersama-sama. Jika sejak kecil anak sudah dibiasakan dengan hal tersebut anak akan menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab. Selain itu, dengan adanya pembiasaan tersebut saat anak berada di luar rumah pun ketika melihat temannya yang merasa kesulitan anak akan termotivasi untuk membantunya.

4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan

Pada sila keempat ini identik dengan kebebasan berpendapat, menurut Ibu Catur Nugraheni penerapan sila keempat pada anak dapat dilakukan dengan cara memberikan waktu pada anak untuk berpendapat dan memilih. Misalnya dalam hal memilih baju ataupun dalam memilih makanan untuk hari ini. Sebagai orangtua yang baik sejak kecil anak harus diajarkan untuk berpendapat dan memilih dalam hal-hal kecil.

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Penerapan pada sila kelima berkaitan dengan sikap adil yang dilakukan oleh orangtua pada anak. Menurut Ibu Catur Nugraheni, dapat dilakukan dengan memberikan mainan atau barang yang sesuai dengan umurnya. Karena seperti pada zaman sekarang, banyak anak usia dini yang diberikan *gadget* oleh orangtuanya. Padahal pemberian *gadget* pada anak usia dini belum sesuai dengan usianya. Hal tersebut memberikan dampak yang buruk kepada anak, contohnya ketika anak terbiasa bermain *gadget* anak akan sibuk dengan dunianya sendiri dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Dalam penggunaannya pun perlu pengawasan dari orangtua karena terkadang di dalam internet banyak hal-hal yang negatif. Oleh karena itu, peran orangtua dalam memberikan sesuatu yang sesuai umurnya sangatlah penting.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan yang sudah dijelaskan diatas sebagai orangtua banyak cara yang dapat dilakukan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada anak. Banyak nilai-nilai yang terkandung didalamnya dalam kegiatan tersebut. Ketika anak sudah dibiasakan dengan hal tersebut maka saat besar anak tidak akan merasa terbebani ataupun malas untuk melakukannya

Sarannya adalah kita sebagai warga Indonesia harus menerapkan nilai-nilai Pancasila dan alangkah baiknya penerapan tersebut dilakukan sejak anak usia dini. Karena dengan menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan dapat membentuk karakter dan budi pekerti yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 676-687.
- Arriani, F. (2019). Orang Tua Sebagai Penanam Nilai Pancasila Untuk Anak Usia Dini Di Era Digital. *JECE (Journal of Early Childhood Education)*, 1(2), 60-68.
- Narwanti, Sri. 2011. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Familia.

- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran keluarga dalam membangun karakter anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 144-152.
- Saputra, R., Rukajat, A., & Herdiana, Y. (2021). Implementasi Nilai-Nilai dalam Lingkungan Keluarga. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 395-405.
- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31.
- Lestaringrum, A. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Pancasila Masa Pandemi Pada Anak Usia Dini. *Journal of Modern Early Childhood Education*, 1(01), 11-18.
- Sunita, I., & Mayasari, E. (2018). Pengawasan orangtua terhadap dampak penggunaan gadget pada anak. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(3), 510-514.
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia : Jakarta